

PENGARUH *FIRM CHARACTERISTIC* TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2015

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

NURUL KHUSAINI
NIM : 2013310205

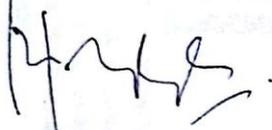
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurul Khusaini
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 29 Oktober 1994
N.I.M : 2013310205
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Firm Characteristic* Terhadap *Environmental Disclosure* Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015

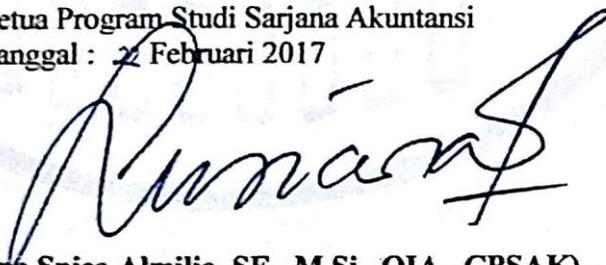
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 21 Februari 2017



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si, CTA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 22 Februari 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH FIRM CHARACTERISTIC TERHADAP ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2015**

Nurul Khusaini
STIE Perbanas Surabaya
Email : nurulkhusaini12@gmail.com

Nurul Hasanah Uswati Dewi
STIE Perbanas Surabaya
Email: nurul@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Firm Characteristic on Environmental Disclosure on Food and Beverage sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2012-2015. Firm characteristic is measured by four indicators. They are profitability, leverage, firm size and firm age. As dependent variable, Environmental Disclosure were measured by a weighted score Global Reporting Initiative (GRI-G4) Guidelines. Data analysis method used multiple linear regression analysis. The sample of this study is the Food and Beverage sector companies manufacture which listed on the Indonesian Stock Exchange 2012-2015. Data were collected by using purposive sampling method. Therefore, there are 72 Food and Beverage companies became the object of research. The Results of study indicated the profitability have significant positive effect on Environmental Disclosure, leverage have no significant effect on Environmental Disclosure, firm size have significant positive effect on Environmental Disclosure and firm age do not effect on Environmental Disclosure.

Keyword : *Environmental Disclosure, Profitability, Leverage, Firm Size and Firm Age.*

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan di Indonesia merupakan masalah penting yang harus diperhatikan, mengingat dampak buruk yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan yang kurang baik. Pemberitaan oleh media *online* pada tanggal 18 Oktober 2015, mengenai pencemaran lingkungan di area perusahaan sering berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Pencemaran yang dilakukan perusahaan industri sangat beragam seperti pencemaran air sungai, asap dari produksi, suara bising pabrik dan bau yang menyengat hidung (Kompasiana, 2015). Selain itu pemberitaan oleh media

online pada tanggal 14 November 2014 mengenai Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Pasuruan memberikan Sanksi administrasi kepada PT. CS2 Pola Sehat (Orang Tua (OT)) yang bergerak dibidang minuman, karena mencemari sungai Wangi Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Sanksi tersebut tertuang dalam surat Kepala BLH Kabupaten Pasuruan No. 660.3/1787/424.078/2014 tentang Penerapan Sanksi Administratif paksaan pemerintah terhadap PT. CS2 Pola Sehat. Perusahaan minuman kemasan Teh Gelas diharapkan untuk meningkatkan teknik pengolahan limbah dengan menambah

kapasitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) (Sindonews, 2014). Oleh karena itu, kurangnya perhatian dari lingkungan perusahaan dapat mempengaruhi aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.

Standar akuntansi keuangan di Indonesia masih belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan hidup (Djoko, 2008). Sehingga banyak perusahaan yang masih mengungkapkan informasi lingkungan secara *voluntary* (sukarela). *Environmental Disclosure* atau pengungkapan lingkungan adalah sebuah informasi lingkungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan mengungkapkan kondisi lingkungan pada laporan keuangan tahunan. Akibatnya ada atau tidak adanya pengungkapan laporan tahunan bergantung pada kebijakan perusahaan.

Penelitian tentang pengungkapan lingkungan menunjukkan keanekaragaman hasil misalnya, menurut Edfan dkk (2009) tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Sedangkan menurut Bunga dan Abdul (2014), tingkat *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Environmental Disclosure*. Hasil yang diperoleh Bunga dan Abdul (2014), Djoko (2010), Rochman dkk (2012) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, sementara Ardi dan Lana (2007) tidak menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan lingkungan. Febri dan Linda (2015) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan, kinerja lingkungan dan liputan media terhadap *environmental disclosure*. Penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, sedangkan menurut Bunga (2014), Djoko S (2010), Rochman dkk (2012), Ardi dan Lana (2007), serta Edfan dkk (2009) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian ini menggunakan sektor industri *Food and Beverage*, karena

perusahaan disektor industri rentan dalam menghadapi masalah sosial terutama pada aspek lingkungan. Perusahaan industri merupakan suatu kegiatan yang melakukan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Sehingga dilihat dari produksi yang dihasilkan mau tidak mau perusahaan industri akan menghasilkan limbah produksi.

Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban yang memiliki fungsi sebagai pengendali dari setiap unit usaha. Bentuk pertanggungjawaban akuntansi berupa laporan keuangan dengan menyajikan serta mengungkapkan setiap informasi yang dibutuhkan. Perusahaan seharusnya mengungkapkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam *annual report*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Freeman (1984:25) menyatakan bahwa: "*Stakeholder merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan suatu organisasi.*" *Stakeholder* mempunyai peranan penting dalam perusahaan. Perusahaan wajib melakukan pelaporan informasi mengenai tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan hidup kepada *stakeholder*. Sehingga para *stakeholder* memiliki kepercayaan kepada perusahaan dan mendukung aktivitas perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Menurut Imam dan Chariri (2007), dasar dari teori legitimasi yaitu adanya kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan menggunakan sumber ekonomi. Kemampuan perusahaan dapat digunakan sebagai sarana untuk memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Sehingga antara perusahaan dan *stakeholder* dapat

berjalan secara berkesinambungan dengan mematuhi norma-norma yang terdapat di lingkungan masyarakat agar selaras dengan nilai-nilai sosial yang ada.

Signaling Theory

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan agar memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal. Timbulnya dorongan dari perusahaan untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pihak eksternal agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal (Septy dan Nurul, 2012). Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi pihak luar (investor) tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011: 186). Sinyal tersebut berupa informasi pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal ini sangat penting bagi investor karena informasi pada hakekatnya menyajikan catatan, gambaran dan keterangan baik untuk keadaan masa kini, masa lalu dan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Hubungan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure

Djoko (2010) berpendapat bahwa Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Djoko dan Miranti (2007) menyatakan profitabilitas perusahaan memiliki hubungan yang positif dimana semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan perusahaan. Semakin besar dana operasional maka akan lebih leluasa bagi perusahaan dalam menentukan aktivitasnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mampu dalam melakukan pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan Leverage Terhadap Environmental Disclosure

Menurut Jensen dan Meckling (1997) dalam teori keagenan, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Namun sebaliknya, jika perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah akan menggunakan modal yang dimiliki untuk membiaya aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang lebih tinggi akan melakukan pengungkapan lingkungan yang lebih luas. *leverage* yang tinggi mengakibatkan manajemen perusahaan untuk mengurangi biaya, salah satunya biaya pengungkapan informasi (Febri dan Lana, 2015).

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan Firm Size Terhadap Environmental Disclosure

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki sumber informasi yang lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan teori signal, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lingkungan lebih tinggi agar perusahaan memberikan petunjuk bagi pihak luar tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek perusahaan, sehingga aktivitas usaha dapat berjalan dengan lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Djoko (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *enviromental disclosure*.

H₃: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan Umur Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure*

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan tetap eksis dan mampu bersaing. Perusahaan yang berdiri lebih lama memiliki pengalaman yang lebih banyak dan mengetahui kebutuhan *stakeholder* atas informasi tentang perusahaan (Bunga dan Abdul, 2014). Dengan adanya pengungkapan lingkungan, diharapkan semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan semakin mengetahui apa yang diinginkan oleh para *stakeholdernya*. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

H₄: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pengujian berupa angka dan analisis menggunakan uji statistik. Jenis sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan dokumen atau arsip penelitian. Dokumen didapatkan dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2. Penelitian ini dilakukan selama empat periode yaitu 2012-2015.
3. Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini hanya perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel dependen (Y) adalah *Environmental Disclosure*.
2. Variabel independen (X) adalah Profitabilitas (X₁), *Leverage* (X₂), *Firm Size* (X₃) dan Umur Perusahaan (X₄).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Environmental Disclosure

Environmental disclosure atau pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengungkapkan kondisi lingkungan yang bersifat sukarela di Indonesia. Pengukuran *environmental disclosure* menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) tahun 2013 yang meliputi 12 aspek dengan 34 item indikator. Tingkat pengungkapan lingkungan dilakukan dengan cara memberi skor 1 (satu) jika perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan sesuai dengan item-item tersebut dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan.

$$ED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total skor GRI}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran atau kemampuan yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Pada penelitian ini profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Menurut Mamduh dan Abdul (2016:81), pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat mendanai kegiatan operasionalnya dan pendanaan didapat dari utang. Menurut Mamduh dan

Abdul (2016: 79), *leverage* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Firm Size

Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset dari suatu perusahaan. Menurut Akrouf dan Othman (2013), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan mencerminkan pengalaman dari setiap perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sudah berpengalaman akan menghasilkan informasi yang berkualitas. Pengukuran umur perusahaan diukur sejak perusahaan melakukan *first issue* di BEI berdasarkan selisih antara tahun penelitian.

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2015. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel yang membatasi jumlah sampel dengan kriteria-kriteria yang digunakan oleh peneliti sehingga menunjukkan hasil yang lebih baik. Maka dari itu terdapat

beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti, terdiri dari:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2012-2015.
2. Perusahaan mengungkapkan *environmental disclosure* selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2012-2015.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam (2016: 19), analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pengujian ini memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model ini dikatakan baik jika distribusinya normal atau mendekati normal. Uji statistik ini dapat menggunakan *kolmogorov-Smirnov Test*. *Kolmogorov-Smirnov Test* mempunyai kriteria tertentu dalam penilaian uji ini :

- a. Jika probabilitas $\geq 5\%$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas $< 5\%$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas ini digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan

variance inflation factor (VIF). Apabila nilai *tolerance* ≥ 10 persen dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam (2016: 134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Suatu model dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila koefisien parameter β dari persamaan regresi secara statistik tidak signifikan atau nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen.

Uji Autokorelasi

Menurut Imam (2016: 107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Model regresi pada uji autokorelasi adalah datanya *time series*, jika terjadi korelasi berarti ada masalah autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Hipotesis yang digunakan untuk uji ini adalah:

- Jika $0 < d < dl$ atau $4-dl < d < 4$, maka autokorelasi dengan hipotesis nol ditolak.
- Jika $du < d < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi dengan hipotesis nol diterima.
- Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang berarti.

Regresi Linier Berganda

Sebagai prasyarat pengujian regresi berganda maka perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menjelaskan dan mendeskriptifkan data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut ini ialah penjelasan dari analisis deskriptif.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ED	72	.000	26.471	8.98693	6.855837
ROA	72	-.069	6.691	.18131	.782995
LEV	72	.182	4.459	.55381	.484821
SIZE	72	25.906	32.151	28.45253	1.604371
UMP	72	0	31	17.39	7.378

1. Environmental Disclosure (ED)

Prosentase nilai minimum ED sebesar 0,000 persen dari 72 sampel tersebut dimiliki oleh perusahaan DLTA (PT. Delta Djakarta, Tbk), PTSP (PT. Pioneerindo Gourment International, Tbk) dan TBLA (PT. Tunas Baru Lampung, Tbk). Perusahaan yang memiliki nilai minimum menggambarkan bahwa perusahaan tidak mengungkapkan informasi lingkungan hidup pada *annual report*. Meskipun perusahaan tidak melakukan pengungkapan tentang keadaan lingkungannya, tetapi perusahaan tetap melakukan kinerja lingkungan seperti biasa hanya saja perusahaan tidak berusaha melakukan pengungkapan yang berhubungan tentang lingkungan. Nilai ED tertinggi sebesar 26, 471 persen dimiliki oleh INDF (PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk), ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan masing-masing perusahaan menurut penilaian *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) mengenai keadaan lingkungan hidup disekitar perusahaan semakin banyak.

2. Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki rasio *Return on Asset* yang paling rendah (minimum) adalah PSDN (PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk) pada tahun 2015 mengalami laba negatif sebesar Rp - 43.116.341.800 dan total aset sebesar Rp 620.398.854.182. Laba negatif yang diperoleh perusahaan menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian ditahun tersebut. Kerugian pada perusahaan disebabkan karena harga bahan baku yang naik dan turunnya harga komoditas yang dijual oleh Perseroan di pasaran internasional dan lokal, sehingga mempengaruhi pendapatan dan profit perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *Return on Asset* yang tinggi (maksimum) adalah MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk) pada tahun 2013 laba sebesar Rp 1.192.419.000.000 dan total aset sebesar Rp 178.214.800.000. Perusahaan memperoleh laba yang tinggi karena adanya pendapatan suku bunga yang tinggi dan perolehan nilai tukar kontrak berjangka. Perbandingan antara laba dan total aset yang tidak terlalu jauh menghasilkan *return* yang paling besar diantara perusahaan lain.

3. Leverage

Nilai minimum dari *leverage* sebesar 0,182 yang dimiliki oleh perusahaan DLTA (PT. Delta Jakarta, Tbk), hal ini berarti kewajiban yang ditanggung perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek sangatlah rendah, semakin rendah rasio ini berarti semakin sedikit utang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rendahnya *leverage* pada perusahaan tersebut menandakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan tidak banyak diperoleh atau tidak dibeli dengan utang sehingga perusahaan bisa dikategorikan baik karena memiliki biaya utang yang rendah.

Nilai maksimum sebesar 4,459 yang dimiliki oleh perusahaan MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk), hal ini menandakan bahwa kewajiban yang ditanggung perusahaan tersebut baik

jangka panjang maupun jangka pendek sangatlah tinggi. Perusahaan melakukan pembelian aset dengan hutang yang menyebabkan perusahaan mempunyai beban hutang yang besar, namun dari pembelian aset tersebut dapat memberikan pendapatan yang lebih dibandingkan biaya hutang yang dimiliki perusahaan sehingga PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk tetap mampu memperoleh laba perusahaan meskipun mempunyai nilai *leverage* yang tinggi.

4. Firm Size

Nilai minimum dari *firm size* sebesar 25,906 yang dimiliki oleh perusahaan MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk), nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan kecil. Perusahaan kecil dalam mengungkapkan aktivitasnya lebih rendah, hal ini dikarenakan ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laproan tahunannya. Nilai maksimum sebesar 32,151 yang dimiliki oleh perusahaan INDF (PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk), nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar.

Perusahaan besar termasuk perusahaan yang paling banyak disoroti oleh publik karena aktivitas yang dilakukan cenderung lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, sehingga pengungkapan yang dilakukan perusahaan lebih besar. Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mulai memperluas segmen produksinya, yang awalnya hanya memproduksi mie instan yang telah di ekspor ke berbagai dunia dan saat ini perusahaan juga memproduksi makanan ringan yang telah merajai pasar konsumen di Indonesia, produksi makanan cepat saji lainnya seperti bubur, produksi penyedap makanan, minuman dan juga tepung untuk bahan baku roti.

5. Umur Perusahaan

Nilai minimum dari Umur Perusahaan sebesar 0 yang dimiliki oleh perusahaan

ALTO (PT. Tri Banyan Tirta, Tbk), nilai maksimum sebesar 31 yang dimiliki oleh perusahaan DLTA (PT. Delta Djakarta, Tbk). Nilai standar deviasi digunakan untuk melihat rentang jarak data satu dengan data yang lain dalam penelitian ini nilai standar deviasi umur perusahaan sebesar 7,378 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,39.

Uji Normalitas

Hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya *Kolmogorov-Smirnov Test (Test Statistic) > 0,05*. Signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Test = 0,200 > 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	72
<i>Test Statistic</i>	0.071
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Imam, 2016: 103).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	ROA	0.908	1.102
	<i>LEVERAGE</i>	0.922	1.084
	<i>SIZE</i>	0.940	1.064
	UMP	0.967	1.034

Nilai *tolerance* variabel profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,908, *leverage*

sebesar 0,922, ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 0,940 dan umur perusahaan (UMP) sebesar 0,967. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1,102, *leverage* sebesar 1,084, ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 1,064 dan umur perusahaan (UMP) sebesar 1,034. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 yang berarti keempat variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinieritas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer. Pada uji tersebut melihat signifikansinya dari setiap variabel.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	0.242
	ROA	0.490
	<i>LEVERAGE</i>	0.339
	<i>SIZE</i>	0.058
	UMP	0.789

Berdasarkan tabel 4 maka variabel Profitabilitas (ROA), *Leverage*, *Firm Size (Size)* dan Umur Perusahaan (UMP) terlihat dari hasil tampilan output SPSS jelas menunjukkan bahwa nilai signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (*AbsUt*). Hal ini dilihat karena nilai signifikansi berada diatas 0,05. Jadi kesimpulan akan output SPSS ini adalah model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Menurut Imam (2016: 107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.041

Berdasarkan tabel 5 *Durbin-Watson*, jumlah sampel (n) = 72 dan variabel independen (k) = 4 ditemukan $du = 1,7366$. Nilai *Durbin-Watson* pada tabel 4.10 sebesar 2,041, yang artinya nilai *Durbin-Watson* terletak diantara $du = 1,7366$ dan $4-du = 2,2634$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dalam penelitian *fit* atau tidak *fit*. Hasil dari uji model regresi (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil uji F

Model	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	14.009	0.000

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 14,009 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya model regresi *fit* dan dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan umur perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel *environmental disclosure*.

Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model (pengaruh variabel

independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.675 ^a	0.455	0.423	5.208052

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,423. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 42,3 persen yang berarti *Return on Asset*, *Leverage*, *Firm Size* dan Umur Perusahaan mempengaruhi *Environmental Disclosure* sebesar 42,3 persen sedangkan sisanya 57,7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu (setiap) variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh *return on asset* terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar 2,416 dengan signifikansi 0,018. Tingkat signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *return on asset* berpengaruh signifikan positif terhadap *environmental disclosure*, sehingga H_1 diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar -1,899 dengan signifikansi 0,062. Tingkat signifikansi sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, sehingga H_2 ditolak.

- c. Pengujian Hipotesis Ketiga
Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh *firm size* terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar 7,364 dengan signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *environmental disclosure*, sehingga H₃ diterima.
- d. Pengujian Hipotesis Keempat
Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar 0,407 dengan signifikansi 0,685. Tingkat signifikansi sebesar 0,685 lebih besar dari 0,05 yang berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, sehingga H₄ ditolak.

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Konstanta (α) sebesar -71,728 memperlihatkan bahwa variabel bebas (variabel independen) bernilai 0 (nol), maka *Environmental Disclosure* akan menurun sebesar 71,728.
- Koefisien regresi ROA (X₁) sebesar 6,363 memperlihatkan bahwa apabila setiap *return on asset* meningkat satu satuan, maka *environmental disclosure* akan naik sebesar 6,363
- Koefisien regresi *Leverage* (X₂) sebesar -8,020 memperlihatkan bahwa setiap ada peningkatan pada variabel *leverage* sebesar satu, maka *environmental disclosure* turun sebesar 8,020.
- Koefisien regresi *Firm Size* (X₃) sebesar 2,930 memperlihatkan bahwa setiap ada peningkatan *firm size* naik sebesar satu rupiah (Rp), maka *environmental disclosure* akan naik sebesar 2,930.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-71.728	11.656		-6.154	0.000
	ROA	6.363	2.634	0.727	2.416	0.018
	LEVAREGE	-8.020	4.223	-0.567	-1.899	0.062
	SIZE	2.930	0.398	0.686	7.364	0.000
	UMP	0.036	0.089	0.039	0.407	0.685

Berikut persamaan yang diperoleh dari hasil pegujian:

Model regresi linier berganda dapat menggunakan rumus:

$$ED_{it} = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{UMP} + \varepsilon_{it}$$

Sehingga bila dimasukkan kedalam persamaan regresi diatas akan seperti berikut:

$$Y = -71,728 + 6,363\text{ROA} - 8,020\text{LEV} + 2,930\text{SIZE} + 0,036\text{UMP} + \varepsilon$$

disclosure akan naik sebesar 2,930.

- Koefisien regresi Umur Perusahaan (X₄) sebesar 0,036 memperlihatkan bahwa apabila umur perusahaan meningkat satu satuan maka nilai *environmental disclosure* akan meningkat sebesar 0,036.
- “ ε ” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan umur perusahaan.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas (X₁) terhadap *Environmental Disclosure* (Y)

Pada penelitian ini profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset*.

Return On Asset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan informasi lingkungan hidup pada *annual report*. Berdasarkan teori legitimasi yaitu legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi dikatakan sebagai sumber potensi bagi perusahaan untuk *going concern* (Imam dan Chariri, 2007; O'Donovan, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka perlu melaporkan kegiatan yang mengganggu sampai yang mendukung suksesnya keuangan perusahaan karena dengan laba yang tinggi perusahaan akan melakukan dan mengungkapkan informasi lingkungannya guna dapat menarik para investor.

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *environmental disclosure*. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki hubungan searah dengan nilai koefisien regresi yang positif dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 yang berarti profitabilitas berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata per tahun perusahaan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dapat terjadi karena perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk mengungkapkan informasi lingkungan hidupnya dalam *annual report*. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula pengungkapan tanggungjawab lingkungan dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan semakin besar sehingga dapat

membiayai aktivitas lingkungan dan dapat mempertanggungjawabkannya.

2. Pengaruh *Leverage* (X_2) terhadap *Environmental Disclosure* (Y)

Leverage yang tinggi diartikan bahwa semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, maka dikatakan bahwa eksistensi perusahaan bergantung pada kepercayaan kreditur dalam meminjamkan utang pada perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder* jika struktur modal perusahaan banyak dibiayai oleh kreditur, maka perusahaan tersebut masih mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kreditur dapat memantau seberapa tinggi kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman tersebut. Hal ini berarti semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin luas pengungkapan lingkungan hidupnya dalam suatu perusahaan, karena perusahaan tersebut harus memberikan sejumlah informasi yang dapat menjelaskan kinerja perusahaan sehingga kreditur tetap percaya bahwa perusahaan tidak akan mengalami kegagalan dalam membayar utang.

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki hubungan berlawanan dengan nilai koefisien regresi yang negatif dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh. Hal ini diduga karena hasil dari analisis deskriptif yaitu nilai rata-rata pergerakan per tahun *leverage* mengalami fluktuatif yaitu adanya kenaikan ditahun 2013 dan penurunan ditahun 2014, namun pada hasil analisis deskriptif yang dilihat dari nilai rata-rata *environmental disclosure* juga mengalami penurunan di tahun 2013 dan kenaikan di tahun 2014 sampai 2015. Jika utang yang dimiliki perusahaan rendah tidak dapat ditentukan bahwa perusahaan

tersebut akan melakukan pengungkapan jauh lebih luas dibandingkan perusahaan yang memiliki utang yang tinggi.

3. Pengaruh *Firm Size* (X_2) terhadap *Environmental Disclosure* (Y)

Perusahaan yang berskala besar lebih terlihat aktivitasnya dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tuntutan dari *stakeholder* dan masyarakat semakin besar terhadap lingkungan hidup. Berdasarkan teori *signalling* perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lingkungan lebih tinggi agar perusahaan memberikan petunjuk bagi pihak luar (investor) tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek perusahaan, sehingga aktivitas usaha dapat berjalan dengan lancar dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi lingkungan hidup yang tinggi dalam *annual report*.

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *environmental disclosure*. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* memiliki hubungan searah dengan nilai koefisien regresi yang positif dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 yang berarti *firm size* berpengaruh. Hal ini diduga karena hasil dari analisis deskriptif yaitu nilai rata-rata pergerakan per tahun *firm size* mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Kenaikan tersebut bisa terjadi karena perusahaan mampu membangun hubungan atau interaksi yang baik dengan pekerja sehingga pekerjanya memiliki loyalitas tinggi untuk bekerja. Loyalitas yang tumbuh dari para pekerja tersebut mampu membantu meningkatkan aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhi target atau tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan tanggungjawab lingkungan agar mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*.

4. Pengaruh Umur Perusahaan (X_2) terhadap *Environmental Disclosure* (Y)

Umur perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan memiliki hubungan searah dengan nilai koefisien regresi yang positif dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti umur perusahaan tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan hidup. Perusahaan yang berumur lebih tua atau lama, maka akan memahami informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam *annual report* karena perusahaan tersebut telah memiliki banyak pengalaman dan dapat mengetahui kondisi pasar dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Hasil ini tidak selaras dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa semakin lama perusahaan bertahan maka semakin banyak pula informasi yang diungkapkan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap masyarakat agar tetap diterima dilingkungan masyarakat. Berdasarkan temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bunga dan Abdul (2014) yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis penelitian dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa model regresi *Fit* dan dapat diartikan bahwa variabel independen (Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size* dan Umur Perusahaan) sehingga dapat memprediksi variabel dependen (*Environmental Disclosure*) perusahaan sektor *Food and Beverage*.
2. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi (uji R^2) menyebutkan bahwa 42,3 persen variabel profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan umur perusahaan mampu mempengaruhi secara parsial atau individu variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan positif terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan sektor *Food and Beverage*, sedangkan sisanya 57,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.
3. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Hipotesis satu diterima, variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan sektor *Food and Beverage*.
 - b. Hipotesis dua ditolak, variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan sektor *Food and Beverage*.
 - c. Hipotesis tiga diterima, variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan positif terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan sektor *Food and Beverage*.
 - d. Hipotesis empat ditolak, variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan sektor *Food and Beverage*.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu terdapat keterbatasa-keterbatasan sebagai berikut:

1. Pengungkapan Informasi Lingkungan (*Environmental Disclosure*) lebih banyak diungkapkan pada *sustainability reporting* dibandingkan dengan *annual report* dikarenakan banyak perusahaan yang tidak menerbitkan laporan lingkungan hidupnya pada *annual report*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua sumber tersebut yaitu *sustainability reporting* dan *annual report* karena dalam *sustainability reporting* sudah tersedia *keyword* untuk mencari item-item yang ada pada GRI sehingga mempermudah peneliti dibandingkan dengan *annual report* yang berdasakan dengan *judgment* peneliti.
2. Terdapat unsur subjektivitas peneliti dalam menentukan pengungkapan lingkungan hidup (*environmental disclosure*), sehingga *environmental disclosure* untuk indikator yang sama dapat menghasilkan asumsi yang berbeda antar peneliti dalam penentuan pengungkapan lingkungan hidup yang didasarkan pada pemahaman peneliti.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan dalam pengungkapan lingkungan hidup (*environmental disclosure*) lebih difokuskan kepada perusahaan yang memiliki *sustainability reporting* agar mendapatkan hasil yang lebih spesifik.
2. Organisasi atau lembaga yang menjadi acuan pengungkapan informasi lingkungan hidup diharapkan lebih memberikan penjelasan secara rinci tentang indikator *environmental disclosure* agar tidak ada asumsi yang berbeda dalam pemahaman indikator antar peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrouf, M. M., dan Othman, H. B. 2013. A study of the determinants of corporate environmental disclosure in MENA emerging markets. *Journal of Reviews on Global Economics*, 2, 46.
- Ardi, M dan Lana S. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, Vol 2.
- Berthelot, S. C. 2003. "Environmental disclosure research: Review and synthesis". *Journal of Accounting Literature*.
- Brigham, Eugene F and Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Buku 2 Edisi 11. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Bunga, W dan Abdul R. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *Journal of Accounting* 3(3), Hal 1.
- Djoko, Suhardjanto. 2008. Environmental Reporting Practice An Evidence From Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 33-46.
- Djoko, Suhardjanto dan Laras, M. 2011. Indonesian Environmental Reporting Index Dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 13(1).
- Djoko, Suhardjanto. 2010. Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Disclosure. *Jurnal Prestasi* 6(1).
- Edfan, Darlis, Zirman dan Nizar Zulmi. 2009. Pengaruh Dewan Komisaris, Tingkat Leverage, Tingkat Profitabilitas terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan Hidup. *Jurnal Ekonomi* Vol 7.
- Febri, Zaini dan Linda Agustina. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. *Journals AAJ* 3.
- Freeman, R.A. 1983. Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance.
- Freeman, R.E. 1984. "strategic management: A stakeholder Approach." Boston MA: Pitman
- GRI. 2013. *Reporting Principles and Standard Disclosures*. Netherlands : GRI.
- Imam dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3., hal. 305-360.
- Kompasiana. 2015. *Cegah Bencana Lingkungan*. 18 Oktober 2015, from: www.kompasiana.com. Di akses tanggal 21 September 2016
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- O'Donovan, G. 2002. "Environmental Disclosure In The Annual Report: Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory." *Accounting , Auditing and Accountability Journal*, Vol 15, No.3, PP. 344-371.
- Rochman, Effendi, Yosefa, dan Rahma. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PROPER Dan BEI Periode 2008-2010). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, XI(2).
- Septy, Kurnia Fidhayatin dan Nurul, Hasanah Uswati Dewi. 2012. "Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Listing Di BEP'. The Indonesian Accounting Review. Vol.2, No.2, Pp. 203-214.

Sindonews. 2014. *Pabrik teh gelas diduga cemari sungai wangi*. Pasuruan: 14 November 2014, from www.sindonews.com. Di akses tanggal 20 September 2016

Zaenal, Arifin. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal hlm 11*. Yogyakarta: Ekonisia.

